

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Situasi perekonomian yang berkembang dengan sangat cepat saat ini memberikan banyak perubahan terhadap perekonomian di Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya pelaku ekonomi baik warga negara asing maupun warga negara Indonesia sendiri yang memiliki aktivitas usaha dan menanamkan modal di perusahaan yang ada di Indonesia, seperti perusahaan dalam bidang keuangan (Padmasari, 2018). Perusahaan-perusahaan ini bersaing ketat dalam memperoleh konsumen semaksimal mungkin agar kelangsungan hidup perusahaan dapat terus berjalan dengan baik, mencapai target ekspansi perusahaan yang telah direncanakan di periode sebelumnya sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Kinerja keuangan adalah suatu keadaan tentang hasil dan prestasi yang telah diperoleh oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya sebagai pengelola aset perusahaan secara efektif dalam satu periode (Rudianto, 2013 dalam Padmasari, 2018). Kinerja keuangan merupakan output dan bukti nyata yang kemudian akan dibandingkan dengan output yang telah dirancang dan diharapkan sebelum periode berjalan (Padmasari, 2018). Teknik yang digunakan dalam menilai kinerja keuangan suatu perusahaan seharusnya didasari oleh data-data yang berada dalam laporan keuangan yang telah dibuat sesuai prinsip akuntansi yang berlaku yaitu Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan –

International Financial Report Standard yang dikenal dengan PSAK-IFRS dan telah diterbitkan untuk umum secara transparan.

Menurut Wuryanti dan Khotimah (2015) berpendapat bahwa laporan keuangan dapat dijadikan patokan untuk mengetahui tentang kemampuan manajemen dalam mengolah aset yang ada di perusahaan serta dapat mengetahui tentang seberapa baik kinerja keuangan perusahaan tersebut. Laporan keuangan terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas, dan catatan atas laporan keuangan. Laporan laba rugi merupakan jenis laporan keuangan yang seringkali digunakan dalam pengukuran keberhasilan aktivitas operasional perusahaan dalam satu periode. Namun, nominal laba maupun rugi yang terdapat pada laporan ini tidak selalu sama. Hal ini terjadi karena adanya pengaruh dari metode perhitungan laba rugi yang berbeda-beda pada setiap perusahaan.

Laporan keuangan menyediakan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan perusahaan, hingga perubahan posisi keuangan perusahaan yang dibutuhkan untuk pengambilan keputusan ekonomi oleh pihak-pihak yang berkepentingan dengan laporan keuangan, seperti manajer, investor, pemilik perusahaan, kreditur, bahkan pemerintah (Harahap, 2011:121 dalam Aprillia & Suratman, 2019). Sebelum mengambil keputusan, para pengguna laporan keuangan akan mengevaluasi apakah perusahaan mampu menghasilkan laba sesuai harapan pada periode tersebut. Jika perusahaan tidak mampu menghasilkan laba, menandakan operasional telah gagal dalam menjual produk dari perusahaan

tersebut dan mengalami kerugian. Dalam praktiknya, tujuan terpenting yang ingin dicapai oleh setiap perusahaan adalah mendapatkan laba semaksimal mungkin.

Aprillia dan Suratman (2019) berpendapat dengan tingginya pencapaian laba, perusahaan dapat melakukan investasi, membuat produk baru, meningkatkan mutu produk yang telah ada, serta mensejahterakan karyawan dan pemilik perusahaan. Maka dari itu, manajemen suatu perusahaan terus dituntut untuk memiliki kemampuan dalam menghasilkan laba sesuai target yang telah diputuskan pada periode sebelumnya. Rasio profitabilitas atau yang biasa disebut dengan rasio rentabilitas merupakan rasio keuntungan yang digunakan dalam menghitung tingkat laba yang dihasilkan perusahaan dengan melakukan perbandingan antara laba bersih perusahaan dalam periode ini dengan laba bersih perusahaan pada periode yang lalu.

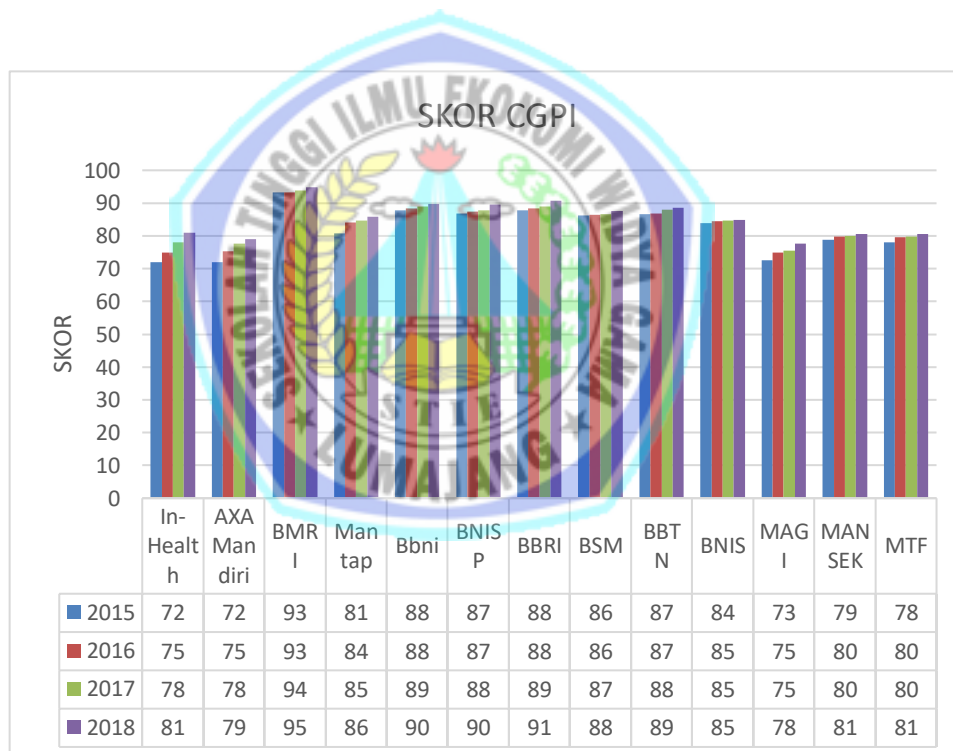
Hasil perhitungan dari rasio profitabilitas ini biasanya digunakan sebagai dasar evaluasi kinerja keuangan dalam satu periode, apakah pihak manajemen telah efektif dalam menyelesaikan pekerjaan. Jika pihak manajemen mampu dan berhasil dalam mencapai target, akan memberikan dampak positif terhadap perusahaan. Namun sebaliknya jika mereka mengalami kegagalan, maka akan diadakan evaluasi untuk periode kedepan (Aprillia & Suratman, 2019). Dalam evaluasi tersebut, pihak perusahaan akan segera menyelidiki kelemahan dan kesalahan yang dilakukan pihak manajemen agar kegagalan tersebut tidak terjadi lagi. Keputusan yang akan diambil merupakan strategi baru yang harus dilakukan dengan baik oleh pihak manajemen.

Salah satu faktor yang dapat berpengaruh terhadap kinerja keuangan suatu perusahaan adalah dengan diterapkannya tata kelola yang baik yang dikenal dengan istilah *good corporate governance*. Karena pada dasarnya prinsip-prinsip dari *good corporate governance* memiliki manfaat untuk memberikan kemajuan terhadap kinerja keuangan suatu perusahaan. Semakin baik *corporate governance* yang dimiliki perusahaan diharapkan dapat berpengaruh terhadap semakin baiknya kinerja keuangan perusahaan tersebut (Mughtar & Darari, 2017).

Selain itu, dengan diterapkannya *good corporate governance* dapat memberikan manfaat agar suatu perusahaan dapat cepat berkembang di tengah persaingan bisnis saat ini. mengingat salah satu tujuan utama pendirian sebuah perusahaan adalah agar kesejahteraan para pemilik kepentingan (*stakeholders*) perusahaan dapat meningkat. *Stakeholders* adalah beberapa individu yang sama-sama memiliki kepentingan terhadap suatu perusahaan dan berhubungan satu sama lain. Yang termasuk *stakeholders* dalam perusahaan antara lain: pemegang saham, karyawan, masyarakat sebagai konsumen, pemerintah yang mengawasi, dan investor yang menanamkan modal di perusahaan tersebut. Perusahaan harus memiliki suatu karakteristik yang berbeda dibandingkan perusahaan sejenis yang lain (Mughtar & Darari, 2017).

Corporate governance yang didefinisikan oleh The Indonesian Institute of Corporate Governance (IICG) adalah sebuah proses yang terstruktur yang diterapkan dalam menjalankan aktivitas perusahaan, yang memiliki tujuan utama yaitu meningkatkan nilai pemegang saham dalam jangka waktu yang panjang tanpa mengabaikan kepentingan *stakeholders* yang lainnya. Di Indonesia juga

terdapat sebuah lembaga swadaya yang melakukan pemeringkatan perusahaan dalam menjalankan praktik GCG setiap tahun sejak tahun 2001 hingga sekarang, yaitu The Indonesian Institute of Corporate Governance (IICG). Pemeringkatan yang dilakukan oleh IICG didasari hasil survei perusahaan terhadap praktik GCG yang menghasilkan skor CGPI (Corporate Governance Perception Index). Berikut grafik perolehan skor CGPI dari 13 perusahaan sektor keuangan yang aktif mengikuti survei penilaian GCG yang dilaksanakan oleh IICG periode tahun 2015 – 2018.



Gambar 1.1: Perolehan skor CGPI periode tahun 2015 - 2018

Sumber data: Olahan Peneliti, 2020

Dari diagram tersebut, dapat diketahui bahwa perolehan skor CGPI masing-masing perusahaan terus meningkat setiap tahunnya. Semakin tinggi skor CGPI yang diperoleh perusahaan, menandakan semakin tinggi pula tingkat

kepatuhan perusahaan terhadap peraturan yang berlaku dan dapat menghasilkan peningkatan kinerja keuangan perusahaan ke arah yang lebih baik lagi (Harsalim, 2018).

Good corporate governance selalu mengedepankan hak para *stakeholders* untuk memperoleh informasi mengenai keadaan keuangan perusahaan saat ini secara tepat, akurat, dapat dipercaya, dan dapat dipertanggungjawabkan agar para *stakeholders* dapat mengambil keputusan terbaik dalam peningkatan kinerja perusahaan serta dapat segera mengetahui indikator kerugian sehingga dapat dicegah secepat mungkin. Dengan menerapkan *good corporate governance* dapat mewujudkan kesejahteraan semua pihak yang berkepentingan dengan perusahaan dan juga dapat membentuk pola kerja manajemen perusahaan yang bersih, profesional, dan transparan (Wati, 2012).

Penerapan *good corporate governance* yang harus dilakukan oleh suatu perusahaan bukan hanya sebagai kewajiban tetapi adalah suatu kebutuhan dalam menjalankan bisnis. Hal ini dibutuhkan untuk meningkatkan nilai suatu perusahaan, menjaga agar perusahaan dapat tumbuh, dan mampu bertahan dalam persaingan bisnis yang semakin kuat.

Banyak manfaat yang diperoleh perusahaan dalam menerapkan *good corporate governance* menurut FCGI (2001) antara lain:

1. Terbentuknya proses pengambilan keputusan yang jauh lebih baik sehingga akan berpengaruh kepada peningkatan efisiensi perusahaan dan peningkatan kinerja perusahaan.

2. Mengembalikan kepercayaan masyarakat terutama *stakeholders* yang sempat meragukan kemampuan perusahaan dalam mencapai keuntungan.
3. Para pemegang saham akan tersenyum puas dengan hasil kinerja keuangan perusahaan.

Sedangkan kurang optimalnya penerapan *good corporate governance* akan menjadi kendala dalam internal perusahaan (Wibowo, 2010), antara lain:

1. Tidak adanya komitmen awal baik dari karyawan maupun pimpinan perusahaan
2. Pimpinan perusahaan dan karyawan memiliki pemahaman yang rendah tentang prinsip-prinsip dasar *good corporate governance*
3. Kurangnya teladan yang ditampilkan oleh seorang pimpinan untuk dijadikan panutan oleh karyawan
4. Sistem pengendalian internal yang tidak efektif
5. Budaya perusahaan yang belum mendukung *good corporate governance* terwujud.

Selain *good corporate governance*, salah satu indikator yang berkaitan erat dengan kinerja perusahaan adalah *leverage*. Hal ini disebabkan karena banyak perusahaan yang memilih menggunakan sumber dana eksternal berupa pinjaman kepada pihak perbankan. Beban perusahaan akan bertambah karena harus membayar beban bunga atas pinjaman tersebut. Semakin besar pinjaman menyebabkan semakin besar pula beban bunga yang harus ditanggung perusahaan.

Menurut Adiyani dan Mawardi (2019) *leverage* merupakan indikator kemampuan suatu perusahaan untuk melunasi segala kewajibannya dengan menggunakan ekuitas yang dimilikinya. Perusahaan dinyatakan memiliki kinerja keuangan yang baik jika memiliki kemampuan dalam membayar kewajiban sehingga aktivitas operasional perusahaan dapat terus berjalan dengan baik.

Namun, jika perusahaan tidak memiliki kemampuan dalam melunasi hutang, dapat dipastikan perusahaan juga tidak akan mampu menunjang biaya atas aktivitas operasional perusahaan sehingga cepat atau lambat perusahaan akan mengalami kerugian. Bahkan jika keadaan ini terus berlanjut, tidak menutup kemungkinan izin usaha perusahaan akan dicabut.

Beberapa penelitian tentang adanya hubungan antara GCG dan *leverage* terhadap kinerja keuangan perusahaan telah banyak dilakukan oleh peneliti terdahulu, antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Sulastri dan Nurdiansyah (2017), telah membuktikan bahwa variabel *good corporate governance* yang diprosikan dengan skor perolehan CGPI berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan rasio ROA.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Harsalim (2018), membuktikan bahwa variabel *good corporate governance* yang diprosikan dengan skor perolehan CGPI tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan rasio ROA.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Syamsudin, Afifudin, dan Junaidi (2019), membuktikan bahwa variabel *good corporate governance* dan variabel

leverage tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI tahun 2015 – tahun 2017 dengan jumlah 38 perusahaan sebagai sampel.

4. Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Erawati dan Wahyuni (2019), pada perusahaan manufaktur yang *listing* di BEI pada tahun 2013 – 2017 mendapatkan kesimpulan bahwa variabel GCG berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, namun *leverage* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan suatu perusahaan.

Perusahaan yang bergerak di sektor keuangan merupakan perusahaan yang banyak berhubungan dengan pihak luar, karena tugas utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat. Sehingga perusahaan sektor keuangan dituntut harus memiliki kinerja keuangan perusahaan yang baik dan transparan, agar masyarakat dapat memantau keamanan uang yang telah dititipkan pada perusahaan. Dari pemaparan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Good Corporate Governance dan Leverage terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Keuangan Peserta CGPI periode 2015 – 2018)”.

1.2 Batasan Penelitian

Agar penelitian ini dapat dilakukan dengan lebih sempurna, fokus, dan mendalam, maka peneliti beranggapan permasalahan penelitian yang diangkat perlu dibatasi variabelnya. Oleh karena itu, peneliti membatasi variabel yang dijadikan sebagai variabel independen dalam penelitian ini adalah variabel *Good Corporate Governance* yang diukur dengan prosentase skor hasil pemeringkatan

CGPI dan *leverage* yang dihitung dengan menggunakan *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor keuangan peserta CGPI periode 2015 - 2018. Kinerja keuangan perusahaan dipilih karena peningkatan kinerja keuangan perusahaan sangat berdampak pada kemajuan perusahaan di masa depan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan dari latar belakang, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan?
2. Bagaimana pengaruh *leverage* terhadap kinerja keuangan perusahaan?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan, tujuan dari penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *leverage* terhadap kinerja keuangan perusahaan.

1.5 Manfaat Penelitian

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan manfaat untuk pihak-pihak yang berkepentingan terhadap permasalahan ini. Adapun manfaat dari diadakannya penelitian ini antara lain:

1. Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ide mengenai pentingnya penerapan *good corporate governance* dan *leverage*, sehingga dapat memberikan hasil yaitu peningkatan kepercayaan publik serta peningkatan kinerja keuangan perusahaan yang lebih baik lagi di masa depan.
2. Bagi investor, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi dengan menilai kinerja keuangan perusahaan.
3. Bagi akademisi, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pengaruh *good corporate governance* dan *leverage* terhadap kinerja keuangan perusahaan serta dapat dijadikan data pendukung penelitian selanjutnya tentang masalah penelitian yang sama.
4. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran langsung serta tambahan wawasan tentang pengaruh *good corporate governance* dan *leverage* dan manfaat penerapannya terhadap kinerja keuangan perusahaan.